

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dalam Alquran banyak terkandung ilmu pengetahuan yang banyak terbukti di zaman modern sekarang. Alquran tidak hanya berbicara tentang satu cabang ilmu pengetahuan saja, namun mengandung banyak disiplin ilmu pengetahuan, tak terkecuali matematika.

Matematika sendiri adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur

¹Aqib Zainal, *Menjadi Guru profesional Berstandar Nasional*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), h. 16

yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.

Matematika merupakan suatu ilmu pengetahuan tentang hitung menghitung secara umum yang menggunakan angka-angka dan lambang/symbol, dan merupakan aktivitas intelektual (kepandaian atau kecerdasan) yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang bersifat khas, salah satu sifat khas yang dimiliki matematika adalah bersifat abstrak. Sifat inilah yang sering menimbulkan masalah dalam mempelajari matematika, padahal matematika merupakan dasar bagi disiplin ilmu yang lainnya.

Matematika sebagai salah satu disiplin ilmu yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi, tidak terkecuali di MI Al Ihsan.

Dari pengalaman penulis sebagai guru mata pelajaran, siswa tidak melakukan sesuatu yang seharusnya dikerjakan, mengantuk, dan cepat bosan terhadap materi pelajaran yang diberikan. Sementara guru dalam menyampaikan materi pelajaran kurang melibatkan siswa dan metode mengajar yang kurang bervariasi (selama ini metode yang banyak digunakan hanya ceramah, latihan dan tugas). Akibatnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kurang termotivasi dalam belajar sehingga menyebabkan hasil belajar mereka pun masih belum mencapai seperti apa yang diharapkan.

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi tersebut, maka penulis sebagai peneliti ingin menerapkan suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat

meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika, yang secara tidak langsung juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa MI Al Ihsan, khususnya siswa Kelas IV Matematika menjadi momok yang menakutkan bagi siswa, terutama siswa MI Al Ihsan yang masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa, pecahan desimal. Hal ini dikarenakan mereka belum begitu mengerti dalam memahami konsep tentang pecahan. Ketidaktahuan ini salah satunya disebabkan oleh kurang variatifnya metode, pendekatan, strategi, ataupun model yang digunakan guru dalam pembelajaran, ditambah lagi minimnya penggunaan media dalam pembelajaran. Padahal dengan penggunaan model STAD siswa tentu akan lebih mudah memahami konsep yang disampaikan, sebab mereka dapat melihat dan membuktikan sendiri hasil yang diperoleh. Dengan penggunaan model yang sesuai maka sesuatu yang selama ini abstrak dapat dilihat oleh siswa secara konkrit.

Dalam Alquran sendiri tersirat tentang pentingnya penggunaan metode tersebut sebagaimana yang tersirat pada QS. An Nisa ayat 11 yang berbunyi:

Dalam Al-Qur'an yang secara tersirat memerintahkan umat Islam untuk mempelajari matematika, yakni berkenaan dengan masalah *faraidh*. Masalah *faraidh* adalah masalah yang berkenaan dengan pengaturan dan pembagian harta warisan bagi ahli waris menurut bagian yang ditentukan dalam Al-Qur'an.

Untuk dapat memahami dan dapat melaksanakan masalah *faraidh* dengan baik maka hal yang perlu dipahami lebih dahulu adalah konsep matematika yang berkaitan dengan Penjumlahan dan Pengurangan pada Pecahan Biasa dan Pecahan

Desimal, pecahan senilai, konsep keterbagian. Pemahaman terhadap konsep-konsep tersebut akan memudahkan untuk memahami masalah *faraidh*.

Berdasarkan hasil tanya jawab peneliti dengan salah seorang Guru Matematika di MI Al Ihsan Kecamatan Sungai Tabuk, diperoleh informasi bahwa masalah utama yang dihadapi siswa di sekolah tersebut terutama siswa kelas IV adalah lemahnya motivasi belajar pada diri siswa sehingga berdampak rendahnya prestasi belajar siswa.

Kuat lemahnya motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Oleh karena itu, lemahnya motivasi belajar siswa kelas IV MI Al Ihsan Kecamatan Sungai Tabuk tersebut perlu diatasi. Untuk mengatasinya peneliti mencoba memilih model pembelajaran Tipe STAD. Dan dari pengalaman penulis sebagai guru matematika pada MI Al Ihsan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, ternyata lebih dari 50% siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan sebelumnya yaitu 65 yang berakibat belum tuntasnya pembelajaran secara klasikal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka kemampuan siswa memecahkan masalah dalam matematika perlu dilatih dan dibiasakan sedini mungkin, hal ini sebagai bekal siswa dalam memecahkan persoalan matematika dan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat membantu siswa adalah dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Di mana dalam pembelajaran ini siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam

menyelesaikan tugas kelompok tiap anggota saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Selama bekerja dalam satu kelompok, anggota kelompok diharapkan mampu mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru dan bisa saling membantu teman dalam mencapai ketuntasan materi. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul " **Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Biasa Dan Pecahan Desimal Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas IV MI Al Ihsan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar**".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Pembelajaran matematika yang selama ini dilakukan di kelas cenderung monoton dengan menggunakan metode konvensional.
2. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.
3. Kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran
4. Siswa lambat menerima pelajaran yang diberikan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam PTK ini sebagai berikut: “

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas IV pada MI Al Ihsan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar pada materi Penjumlahan dan Pengurangan pada Pecahan Biasa dan Pecahan Desimal ?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas IV MI Al Ihsan Kabupaten Banjar pada materi Penjumlahan dan Pengurangan pada Pecahan Biasa dan Pecahan Desimal ?

D. Cara Memecahkan Masalah

Untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan di atas, penulis dan kolaborator melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Merancang perangkat pembelajaran berorientasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang meliputi, rencana pembelajaran, lembar kerja siswa, alat-alat bantu pembelajaran, dan lembar penilaian.
2. Membuat lembar pengamatan motivasi siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD .
3. Membuat tes tertulis untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengoperasikan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa dan pecahan desimal menggunakan model pembelajaran.

E. Hipotesis Tindakan

Berangkat dari permasalahan di atas, penulis beranggapan bahwa:

1. Jika model pembelajaran kooperatif tipe STAD diterapkan dalam pembelajaran Penjumlahan dan Pengurangan pada Pecahan Biasa dan Pecahan Desimal maka motivasi belajar siswa Kelas IV MI Al Ihsan Kabupaten Banjar akan meningkat.
2. Jika model pembelajaran kooperatif tipe STAD diterapkan dalam pembelajaran Penjumlahan dan Pengurangan pada Pecahan Biasa dan Pecahan Desimal maka hasil belajar siswa Kelas IV MI Al Ihsan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar akan meningkat.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengetahui:

1. Peningkatan motivasi belajar siswa di kelas IV pada MI Al Ihsan selama pembelajaran Penjumlahan dan Pengurangan pada Pecahan Biasa dan Pecahan Desimal dengan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV pada MI Al Ihsan selama pembelajaran Penjumlahan dan Pengurangan pada Pecahan Biasa dan Pecahan Desimal dengan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru
 - a. Meningkatkan profesionalisme dalam bidang pendidikan

- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD.
 - c. Mendapatkan umpan balik tentang peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tentang Penjumlahan dan Pengurangan pada Pecahan Biasa dan Pecahan Desimal di Kelas IV MI Al Ihsan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD.
 - d. Memperoleh data hasil belajar siswa
 - e. Meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa
 - f. Sebagai informasi yang terpercaya yang dapat peneliti jadikan bekal untuk mengajar di masa yang akan datang
 - g. Sebagai bahan penelitian bagi peneliti selanjutnya
2. Bagi Siswa
- a. Dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar.
 - b. Mempermudah siswa dalam belajar Penjumlahan dan Pengurangan pada Pecahan Biasa dan Pecahan Desimal dengan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD.
3. Bagi Sekolah
- a. Sebagai bahan informasi bagi peningkatan mutu sekolah

- b. Dapat menjadi sebuah metode yang menarik dan efektif dalam menunjang pembelajaran pada MI Al Ihsan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami urutan-urutan serta memberikan gambaran secara keseluruhan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan sistematika yang digunakan dalam penulisan penelitian ini. Dalam penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir penelitian.

Bagian awal penelitian ini secara berturut-turut berupa halaman sampul, halaman judul, pernyataan keaslian tulisan, lembar persetujuan, lembar pengesahan, motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar grafik, daftar lampiran. Bagian isi ini di bagi menjadi lima bab, yaitu pendahuluan, landasann teori, metode penelitian, laporan hasil penelitian dan pembahasan dan penutup.

Bab I : Pendahuluan, berisi pembahasan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah penegasan istilah, rumusan masalah, cara

pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

- Bab II : Landasan teori, berisi pembahasan tentang konsep belajar dan hasil belajar, pembelajaran matematika di sekolah dasar (SD), model pembelajaran STAD, langkah-langkah dalam pendidikan matematika, kelebihan dan kelemahan STAD, materi pecahan. dalil alquran tentang bilangan pecahan.
- Bab III : Metode penelitian, berisi pembahasan tentang setting (waktu dan tempat) penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpul data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, jadwal penelitian.
- Bab IV : laporan hasil penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian per siklus (data tentang rencana, pengamatan, refleksi), keberhasilan dan kegagalan, lengkap dengan datanya, pembahasan (dari setiap siklus).
- Bab V : Penutup, berisi tentang simpulan dan saran-saran. Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka yang memberikan informasi tentang sumber-sumber referensi sebagai literatur yang digunakan, lampiran-lampiran serta riwayat hidup penulis.